

MAKALAH AL – ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
INTEGRASI ISLAM DAN ILMU PENGETAHUAN



Disusun Oleh:

Faiz Aditya	20240140065
Muhammad Fawwaz Ali	20230140056
Wahyu Agung P.	20230140068
Muhammad Naufal ghulam	20230140073
Salmaa Rifhani Rayyan	20230140082
Azis Dwi Mukti W.	20230140087
Syafito Denova	20230140098
Putra Nugroho	20230140165
Ariel Dian F.	20230140168

PROGRAM STUDI S1 TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada kita. Sehingga dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Faktor Subyektif Dan Faktor Obyektif Sejarah Muhammadiyah".

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah. Shalawat serta salam untuk Rasul pemimpin umat yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah dan dari alam kegelapan ke alam yang terang dan berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam pembuatan makalah ini, banyak proses penulis lakukan untuk mencari bahan bacaan. Namun berkat kerja sama anggota kelompok dan kepada semua pihak yang membantu dari segi moril maupun materi, sehingga makalah ini dapat diselesaikan penulis sesuai jadwal yang telah ditentukan. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penulisan	2
BAB II.....	3
LANDASAN TEORI.....	3
BAB III	4
PEMBAHASAN	4
1. Definisi dan Hakikat Ayat Allah	4
2. Penjelasan Konsep Ayat Qauliyah (Ayat Kalam Allah)	4
3. Penjelasan Konsep Ayat Kauniyah (Ayat Alam Semesta)	4
4. Teori Kesatuan dan Keterkaitan antara Ayat Qauliyah dan Kauniyah	5
5. Analisis Hubungan dan Kesatuan antara Ayat Qauliyah dan Kauniyah	5
6. Contoh Konkret dari Al-Qur'an yang Menunjukkan Hubungan Tersebut	5
7. Ayat Kauniyah Memperkuat Pemahaman Ayat Qauliyah dan Sebaliknya	6
8. Implikasi Pemahaman terhadap Keimanan dan Praktik Kehidupan Sehari-hari	6
9. Pendapat Ulama dan Cendekiawan Islam Terkait Kesatuan Ayat-Ayat Allah	7
BAB IV	8
KESIMPULAN.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur aspek spiritual dan moral manusia, tetapi juga mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan memahami alam semesta sebagai tanda kebesaran Allah. Dalam Al-Qur'an, istilah *ayat* memiliki makna yang sangat luas, tidak hanya merujuk pada kalimat-kalimat wahyu (ayat qauliyah), tetapi juga pada tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta (ayat kauniyah). Kedua jenis ayat ini saling melengkapi dan membentuk kesatuan yang utuh dalam menyampaikan petunjuk dan kebenaran Ilahi.

Hakikat ayat-ayat Allah ini menjadi jembatan penting dalam integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan. Ayat qauliyah memberikan pedoman moral, hukum, dan keyakinan melalui wahyu, sedangkan ayat kauniyah mengajak manusia untuk merenungi fenomena alam sebagai bukti nyata kekuasaan dan kebijaksanaan Allah. Dengan memahami kesatuan antara ayat qauliyah dan kauniyah, umat Islam dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya bersifat empiris, tetapi juga bermakna spiritual dan etis.

Para ulama dan cendekiawan Islam klasik seperti Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa alam semesta adalah "mushaf" yang harus dibaca dan dipahami sebagaimana Al-Qur'an (Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*). Sementara itu, Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zilalil Qur'an* menekankan pentingnya memahami ayat kauniyah sebagai bagian integral dari wahyu Allah yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan wahyu tidaklah bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam membimbing manusia menuju pemahaman yang lebih dalam tentang realitas dan tujuan hidup.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hakikat ayat-ayat Allah serta kesatuan antara ayat qauliyah dan kauniyah sebagai landasan integrasi Islam dan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat terwujud sinergi antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan ilmu pengetahuan modern yang bermanfaat bagi kemajuan umat manusia.

Rumusan Masalah

1. Apa hakikat ayat-ayat Allah dalam perspektif Islam, khususnya ayat qauliyah dan ayat kauniyah?
2. Bagaimana kesatuan dan keterkaitan antara ayat qauliyah (firman Allah) dan ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta) dalam menyampaikan wahyu dan petunjuk Ilahi?
3. Bagaimana integrasi antara pemahaman ayat qauliyah dan kauniyah dapat memperkuat hubungan antara Islam dan ilmu pengetahuan?
4. Apa implikasi pemahaman kesatuan ayat-ayat Allah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam?

Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan hakikat ayat-ayat Allah secara mendalam, baik ayat qauliyah maupun ayat kauniyah.
2. Menganalisis kesatuan dan hubungan antara ayat qauliyah dan ayat kauniyah sebagai bagian dari wahyu Allah yang utuh.
3. Mengkaji bagaimana pemahaman terhadap kedua jenis ayat tersebut dapat menjadi landasan integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan.
4. Memberikan gambaran tentang kontribusi pemahaman ayat-ayat Allah dalam membangun paradigma ilmu pengetahuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam tradisi Islam, istilah *ayat* memiliki makna yang luas, tidak hanya merujuk pada kalimat-kalimat wahyu dalam Al-Qur'an (ayat qauliyah), tetapi juga mencakup tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di alam semesta (ayat kauniyah). Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Fussilat (41): 53 yang menyatakan bahwa Allah akan menampilkan tanda-tanda-Nya di seluruh penjuru dunia dan pada diri manusia sebagai bukti kebenaran wahyu-Nya.

Para ulama dan cendekiawan Islam klasik maupun modern, seperti Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* dan Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur'an*, menegaskan bahwa alam semesta adalah “mushaf” yang harus dibaca dan dipahami sebagaimana Al-Qur'an. Dengan demikian, ayat kauniyah memiliki kedudukan penting dalam memperkuat keimanan dan pemahaman spiritual, serta menjadi bagian integral dari wahyu Allah yang luas.

Tafsir klasik seperti karya Ibnu Katsir juga memberikan penjelasan mendalam tentang ayat qauliyah dan kauniyah, terkait konteks historis dan linguistiknya. Pendekatan ilmiah kontemporer menekankan bahwa fenomenal alam yang dipelajari oleh ilmu pengetahuan adalah bagian dari tanda-tanda Allah yang harus direnungkan, sehingga ilmu pengetahuan dan wahyu tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi.

Integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan ini menyatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat empiris dan teknis, tetapi juga bermakna spiritual dan etis. Paradigma ilmu pengetahuan Islam yang berlandaskan nilai-nilai wahyu memungkinkan pengembangan ilmu yang holistik dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

BAB III

PEMBAHASAN

1. Definisi dan Hakikat Ayat Allah

Dalam bahasa Arab, kata “ayat” berarti tanda, bukti, atau petunjuk. Dalam konteks Islam, ayat Allah merujuk pada segala sesuatu yang menjadi tanda kebesaran, kekuasaan, dan keesaan Allah. Ayat ini tidak hanya terbatas pada kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an, tetapi juga mencakup fenomena alam dan kejadian yang menunjukkan keberadaan dan sifat-sifat Allah.

Hakikat ayat Allah adalah sebagai sarana komunikasi dan bukti bagi manusia untuk mengenal Allah, memperkuat keimanan, dan menjadi pedoman hidup. Allah menyatakan dalam Al-Qur'an Surat Fussilat (41): 53

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?.

2. Penjelasan Konsep Ayat Qauliyah (Ayat Kalam Allah)

Ayat Qauliyah merupakan ayat-ayat Allah yang disampaikan dalam bentuk kalimat-kalimat wahyu yang tertulis dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat ini adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat Islam. Di dalamnya terkandung perintah, larangan, kisah-kisah umat terdahulu, serta penjelasan tentang akidah, ibadah, dan muamalah. Ayat-ayat ini bersifat tekstual dan menjadi sumber utama syariat Islam serta pedoman moral dan spiritual. Melalui ayat qauliyah, umat Islam diajarkan tata cara beribadah seperti shalat dan zakat, serta dibimbing untuk memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

3. Penjelasan Konsep Ayat Kauniyah (Ayat Alam Semesta)

Ayat Kauniyah adalah tanda-tanda atau fenomena kebesaran Allah yang tercermin di alam semesta. Ini mencakup seluruh ciptaan Allah seperti langit, bumi, bintang-bintang, gunung, tumbuhan, hewan, serta fenomena-fenomena alam lainnya. Berbeda dengan ayat qauliyah yang bersifat tekstual, ayat kauniyah bersifat empiris dan dapat diamati melalui panca indera serta dipelajari dengan pendekatan ilmu pengetahuan. Allah SWT mengajak manusia untuk

merenungkan dan mengambil pelajaran dari ciptaan-Nya, sehingga melalui pengamatan terhadap ayat kauniyah, manusia dapat memperkuat keyakinan terhadap keberadaan dan kekuasaan-Nya. Fenomena seperti pergantian siang dan malam, siklus air, dan keteraturan tata surya adalah contoh nyata ayat kauniyah yang menjadi sarana untuk mengenal Allah lebih dekat.

4. Teori Kesatuan dan Keterkaitan antara Ayat Qauliyah dan Kauniyah

Dalam pandangan Islam, ayat qauliyah dan ayat kauniyah tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling terkait dan membentuk satu kesatuan wahyu Allah yang utuh. Ayat qauliyah berperan memberikan pedoman langsung berupa ajaran teologis, moral, dan hukum, sementara ayat kauniyah menghadirkan bukti-bukti empiris dari ciptaan Allah yang dapat diamati oleh manusia. Ayat kauniyah memperkuat pemahaman terhadap ayat qauliyah karena menunjukkan kebenaran ajaran yang tertulis melalui realitas alam. Sebaliknya, ayat qauliyah memberikan makna dan penjelasan terhadap fenomena alam, sehingga keduanya saling menguatkan. Konsep ini menunjukkan bahwa teks suci (Al-Qur'an) dan alam semesta adalah dua "kitab" yang perlu dibaca dan dipahami bersama untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh tentang kebenaran dan petunjuk hidup dari Allah SWT.

5. Analisis Hubungan dan Kesatuan antara Ayat Qauliyah dan Kauniyah

Hubungan antara ayat qauliyah dan kauniyah bersifat sinergis, saling mengisi, dan tak terpisahkan. Ayat kauniyah mengajak manusia untuk menggunakan akal, rasa ingin tahu, dan pendekatan ilmiah dalam memahami tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta. Penemuan-penemuan ilmiah yang diperoleh dari pengamatan terhadap alam dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman dan keyakinan terhadap kebenaran wahyu. Sebaliknya, ayat qauliyah memberikan kerangka berpikir yang benar secara teologis dan moral dalam menafsirkan alam. Oleh karena itu, Islam tidak memisahkan antara wahyu dan ilmu pengetahuan. Keduanya harus berjalan bersama, saling menunjang dalam membimbing manusia menuju pemahaman yang utuh tentang realitas hidup dan keimanan kepada Allah.

6. Contoh Konkret dari Al-Qur'an yang Menunjukkan Hubungan Tersebut

Beberapa ayat Al-Qur'an secara jelas menunjukkan keterkaitan antara ayat qauliyah dan ayat kauniyah. Misalnya, dalam Surat Al-Baqarah ayat 164,

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْبَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Allah menggambarkan berbagai fenomena alam seperti penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, perahu yang berlayar, hujan yang menghidupkan tanah, dan angin serta awan yang bergerak. Semua itu disebut sebagai tanda-tanda (ayat) bagi orang yang berpikir. Ayat ini mengajak manusia untuk merenungkan kebesaran Allah melalui pengamatan terhadap alam semesta.

Begitu pula dalam Surat Ar-Rum ayat 22,

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Allah menyebut penciptaan langit dan bumi serta makhluk yang tersebar di dalamnya sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya. Kedua ayat ini menunjukkan bahwa fenomena alam (ayat kauniyah) berfungsi sebagai sarana untuk memahami dan membenarkan isi dari wahyu Allah (ayat qauliyah).

7. Ayat Kauniyah Memperkuat Pemahaman Ayat Qauliyah dan Sebaliknya

Ayat kauniyah, dengan segala keajaiban dan keteraturannya, menjadi bukti nyata yang memperkuat kepercayaan terhadap ayat qauliyah. Ketika seseorang menyaksikan betapa sempurnanya sistem alam — mulai dari rotasi bumi, siklus hujan, hingga keanekaragaman hayati — maka hal ini sejalan dengan pesan-pesan dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa semua itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah. Sebaliknya, ayat qauliyah memberi makna dan arah terhadap fenomena tersebut, sehingga manusia tidak hanya memahami alam secara ilmiah atau mekanistik, tetapi juga secara spiritual dan etis. Dengan kata lain, wahyu menuntun manusia untuk memahami alam dengan kesadaran akan kebesaran Sang Pencipta, sedangkan alam meneguhkan keyakinan manusia terhadap kebenaran wahyu. Inilah bentuk siklus pemahaman yang saling menguatkan antara akal dan iman, antara ilmu dan agama.

8. Implikasi Pemahaman terhadap Keimanan dan Praktik Kehidupan Seharian-hari

Pemahaman yang menyeluruh tentang kesatuan antara ayat qauliyah dan kauniyah membawa dampak positif terhadap keimanan dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Pertama, hal ini akan menumbuhkan sikap rendah hati (tawadhu') dan rasa syukur atas ciptaan Allah yang begitu sempurna. Kedua, pemahaman ini mendorong umat Islam untuk giat menuntut ilmu pengetahuan dan melakukan penelitian terhadap alam semesta sebagai bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, paradigma hidup yang terbentuk menjadi lebih holistik, tidak memisahkan antara ilmu dunia dan akhirat, antara logika dan spiritualitas. Keempat, muncul kesadaran bahwa segala aspek kehidupan adalah bagian dari tanda-tanda Allah yang patut dihormati, dijaga, dan tidak disalahgunakan. Terakhir, pemahaman ini

menyeimbangkan cara berpikir manusia, sehingga tidak jatuh dalam fanatisme buta baik terhadap ilmu maupun terhadap agama, tetapi lebih kepada harmoni dan keseimbangan antara keduanya.

9. Pendapat Ulama dan Cendekiawan Islam Terkait Kesatuan Ayat-Ayat Allah

Beberapa ulama dan cendekiawan Islam telah menegaskan pentingnya memahami kesatuan antara ayat qauliyah dan kauniyah. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menggambarkan alam semesta sebagai “mushaf kedua” yang harus dibaca dan direnungkan, sebagaimana seorang muslim membaca dan memahami Al-Qur’an. Pendapat ini menunjukkan bahwa ayat kauniyah memiliki kedudukan penting dalam memperkuat iman dan membentuk pemahaman spiritual. Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilalil Qur’an* juga menekankan bahwa ayat kauniyah merupakan bagian integral dari wahyu Allah. Ia menegaskan bahwa memahami realitas alam berarti menyelami manifestasi kebenaran Ilahi yang luas. Sementara itu, Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa tanda-tanda yang terdapat di alam semesta merupakan bukti kebenaran Al-Qur’an. Ia mengajak manusia untuk merenung dan mengambil pelajaran dari fenomena alam tersebut sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan terhadap ajaran Allah.

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam Islam, terdapat dua bentuk wahyu Allah yang menjadi sumber petunjuk bagi manusia, yaitu ayat qauliyah (firman Allah dalam Al-Qur'an) dan ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta). Keduanya merupakan bentuk manifestasi wahyu yang tidak terpisah, melainkan saling melengkapi dan menguatkan.

Ayat qauliyah memberikan arah, nilai moral, dan pedoman hidup, sedangkan ayat kauniyah memberikan bukti nyata melalui fenomena alam yang bisa dipahami dengan akal dan ilmu pengetahuan. Interaksi antara keduanya mendorong manusia untuk mengkaji Al-Qur'an secara mendalam sekaligus meneliti alam semesta sebagai bentuk ibadah intelektual dan spiritual.

Pemahaman yang utuh terhadap kesatuan ini menumbuhkan sikap tawadhu', syukur, semangat menuntut ilmu, dan kesadaran ekologis, serta membentuk paradigma hidup yang holistik—mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Para ulama klasik dan cendekiawan modern seperti Al-Ghazali, Sayyid Qutb, dan Ibnu Katsir menegaskan pentingnya membaca dua “kitab Allah” ini secara bersamaan: Al-Qur'an sebagai mushaf tertulis dan alam semesta sebagai mushaf terbuka.

Dengan demikian, Islam mengajarkan bahwa kebenaran tidak hanya bisa dicapai melalui teks suci saja, tetapi juga melalui observasi dan perenungan terhadap ciptaan-Nya. Iman dan ilmu pengetahuan bukan dua hal yang bertentangan, tetapi justru berjalan berdampingan menuju pemahaman yang hakiki tentang Allah SWT dan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia contributors. (n.d.). *Fi Zilal al-Qur'an*. Wikipedia. Diakses pada 13 Mei 2025, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Fi_Zilal_al-Quran

Jamal, A., & Setiawan, D. (2019). Integrating Islamic Values in Science Education Curriculum: A Reference to the Development of Integrated Science Textbook. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 59, 528–536. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.09.59>

Zulaika, C. (2018). *Integrasi Ayat-Ayat Qauliyah dan Kauniyah dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). UIN Jakarta Institutional Repository. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40617/2/CICI%20ZULAIKA-FU.pdf>

Rahmawati, S. (2023). Integrasi Islam dan Sains melalui Ayat Qauliyah dan Kauniyah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Research and Society Legality Journal (RESLAJ)*, 3(3), 234–248. Diakses dari <https://journal.laaroiba.com/index.php/reslaj/article/view/2553/1833>

NU Online. (n.d.). *Kumpulan Tafsir Al-Qur'an Tematik dan Ayat Kauniyah*. Diakses pada 13 Mei 2025, dari <https://quran.nu.or.id/>